BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan terencana untuk mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Sekolah merupakan lembaga formal dan sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam lingkungan sekolah terjadi suasana belajar dan proses pembelajaran antar siswa yang mencerminkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses belajar siswa disekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka sebagai proses evaluasi dari hasil observasi terhadap siswa dikelas yang diberikan pada akhir semester dalam bentuk nilai (Suryabrata dalam Liawriance dan Putra, 2014).

Prestasi belajar menggambarkan potensi diri siswa. Tuntutan terbesar yang di alami siswa adalah keberhasilan dalam bidang akademiknya. Siswa di tuntut untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam mengatasi tuntutan dari dalam diri maupun luar dirinya ini sangat dipengaruhi oleh kematangan pribadi individu. Pribadi individu yang berkembang dengan baik dapat di bentuk sejak dini di dalam keluarga.

Salah satu faktor terbesar dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama dan sangat penting dalam masa perkembangan anak karena sejak lahir sampai dewasa keluarga merupakan tempat pembelajaran terbaik yang membentuk pola tingkah laku dan kepribadian anak. Orang tua sebagai peran utama yang sangat penting bagi setiap anak, karena anak akan meniru apa yang dilihatnya, sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak.

Dukungan dari keluarga merupakan kekuatan terbesar bagi seorang siswa dalam meraih prestasi yang akan dicapai (Bagci, 2016). Karena sebagian besar waktu yang dihabiskan siswa adalah dirumah maka keluarga dapat membantu menggali potensi diri yang ada didalam diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Widanarti dan Indati, 2002) dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orangtua dan saudara.

Selain dukungan dari keluarga, dukungan dari teman terdekat seperti teman sebaya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan pencapaian yang diinginkannya (Kim, dkk, 2017). Kemudian sarana dan prasarana sekolah juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena kemajuan teknologi memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi (Chen dan Hwang, 2018).

Sejatinya setiap individu selalu membutuhkan perhatian dari orang lain. Kasih sayang orang tua akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak dengan lingkungan keluarga yang harmonis akan membentuk karakter anak dengan lebih baik, sebaliknya anak dengan lingkungan keluarga yang kurang harmonis akan menyebabkan anak mencari perhatian dengan cara yang negatif seperti anak tidak mau belajar, membolos dan lain-lain.

Apabila keluarga gagal mendirikan pendidikan karakter pada anaknya, maka pihak institusi lain (termasuk sekolah) akan sulit untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga untuk membentuk karakter anak akan berdampak pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Sehingga setiap keluarga harus memliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat bergantung pada pendidikan karakter anak di rumah. Terlebih pada prestasi anak tersebut sendiri di bangku sekolah (Schaefer dalam Wahyuni, 2017)

Sekitar 67,22% siswa di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali memiliki kedua orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha, karyawan, dokter, dan polisi. Hal ini menyebabkan orang tua harus bekerja dari pagi sampai malam sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anak. Orang tua diharapkan dapat membantu permasalahan anak, namun karena sudah lelah bekerja, mereka kurang mampu berpikir bahkan tidak memiliki waktu lagi untuk membantu menyelesaikan persoalan anak.

Menurut Bandura, 1986 (dalam Widanarti dan Indati, 2002) individu yang diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya

tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Bujukan sosial akan efektif jika orang yang melakukan bujukan sosial mempunyai kekuasaan dan dipercaya oleh individu tersebut. Bagi remaja, bujukan sosial akan efektif jika dilakukan oleh keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Siddal (dalam You, dkk, 2017) di Amerika Serikat melibatkan 597 siswa sekolah menengah atas mengenai hubungan antara tiga sumber dukungan sosial (orang tua, teman sebaya dan guru) terhadap kepuasan hidup siswa. Hasilnya menunjukan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting pada kepuasan hidup siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susilo, dkk (2016) di SMKN 1 Pariaman menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar anak. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik dukungan orang tua maka semakin baik juga prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua siswa maka semakin rendah juga prestasi belajarnya. Jika faktor yang mempengaruhi bersifat positif maka akan membantu siswa memperoleh hasil yang optimal, sebaliknya faktor yang mempengaruhinya bersifat negative maka tentunya hasilnya tidak akan optimal.

Menurut Sarafino dan Smith (dalam Kurniawan, 2016) menyebutkan beberapa dampak negatif dari dukungan sosial yaitu dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu, sumber dukungan memberikan contoh buruk

pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Disini dukungan sosial keluarga sangat di butuhkan dalam perkembangan anak, karena keluarga (orang tua) memiliki ikatan batin yang sangat kuat dengan anak. Orang tua bisa meluangkan sedikit waktunya untuk lebih memperhatikan anak salah satunya dengan mendampingi anak pada saat anak sedang belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Hal ini akan membuat anak merasa di perhatikan oleh orang tuanya sehingga anak akan lebih giat dalam belajar. Jika anak giat dalam belajar maka akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapatberupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental atau alat, dan dukungan informatif. Setiap jenis dukungan memberikan pengaruh atau manfaat bagi individu yang menerimanya. Menurut Ermayanti dan Abdullah (dalam Utami 2013), apabila individu memperoleh dukungan emosional yang tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki harapan bahwa dukungan sosial dari keluarga akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa? Sehingga penulis merumuskan judul penelitian ini yaitu **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI”**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga dan prestasi belajar siswa

C. Manfaat Penelitian

1. Teoritis: penelitian ini dapat memberikan konstribusi baik menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang psikologi pendidikan, memberikan informasi serta sumbangan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
2. Praktis:
   a. Bagi pihak intitusi pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter siswa serta memfasilitasi sarana prasarana agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.
   b. Bagi masyarakat diharapkan agar lebih memperhatikan siswa dengan memberikan dukungan sosial.

c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian menjadi lebih luas.